

Program Penyuluhan Edukasi Cegah Stunting Itu Penting di SPS Bougenville Plus Kecamatan Kota Bogor Utara Kota Bogor

Tria Astika Endah Permatasari^{1,*}, Amir Syafruddin², Ibnu Sina Chandranegara³,
Najla Nabilah⁴, Liana Nur Azkya⁴, Hanindia Putri⁴, Tri Suryani⁴

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Jakarta Pusat 10510

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419

*tria.astika@umj.ac.id

ABSTRAK

Masalah stunting di Indonesia merupakan ancaman serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) 2019, prevalensi stunting pada balita di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar seperempat anak di bawah usia 5 tahun (lebih dari 8 juta anak) di Indonesia mengalami stunting hingga 24 bulan pasca melahirkan. Dengan demikian, tim KKN PKM menyelenggarakan penyuluhan terkait stunting di SPS Bougenville Plus, Kota Bogor pada 31 Agustus 2023. Kegiatan ini berfokus pada pemberian materi dasar mengenai dampak stunting dan penanggulangan stunting melalui praktik gizi, pola asuh, dan kebersihan lingkungan. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari pengisian pretest dan posttest, pemberian materi, pemaparan pengolahan MPASI, serta pembagian leaflet dan MPASI. Kegiatan ini diikuti oleh 24 peserta yang merupakan ibu anak usia dini. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi (p value 0,002). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait stunting.

Kata kunci: stunting, penyuluhan, balita

ABSTRACT

The stunting problem in Indonesia is a serious threat that requires appropriate handling. Based on data from the Toddler Nutrition Status Survey in Indonesia (SSGBI) 2019, the prevalence of stunting in Indonesia reached 27.7%. It means that around a quarter of children under the age of 5 (more than 8 million children) in Indonesia are stunted for up to 24 months after giving birth. Thus, the PKM KKN team held counseling related to stunting at SPS Bougenville Plus, Bogor City on August 31, 2023. This activity focused on providing basic material regarding the effects of stunting and stunting prevention through nutritional practices, parenting, and environmental hygiene. This series of activities consisted of filling out the pretest and posttest, giving materials, explaining the processing of MPASI, and distributing leaflets and MPASI. This activity was attended by 24 participants who were mothers of early childhood children. The results of statistical analysis showed that there was an increase in participants' knowledge after being given education (p value 0.002). This result shows that this outreach activity is effective in increasing knowledge regarding stunting.

Keywords: stunting, counseling, toddlers

1. PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan pelayanan kesehatan yang melayani kesehatan ibu dan anak. Tujuannya adalah untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan ibu, bayi dan anak-anaknya dengan meningkatkan kesehatan ibu semaksimal mungkin pada saat pembuahan, persalinan dan setelah melahirkan. Akibatnya, ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang paling rentan mengalami gangguan kesehatan, seperti penyakit dan gangguan gizi, yang dapat berujung pada kecacatan bahkan kematian (Widyadara & Bilal, 2019).

Stunting merupakan permasalahan yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak, pada anak yang pertumbuhannya terhambat akibat kekurangan gizi dan asupan selama masa kehamilan hingga 24 bulan pasca melahirkan. Untuk mengidentifikasi stunting malnutrisi, dapat digunakan indeks ukuran yang telah ditentukan. Masalah stunting merupakan salah satu masalah gizi yang kita hadapi di seluruh dunia, terutama di negara-negara miskin dan berkembang (Aprizah, 2021).

Permasalahan stunting di Indonesia merupakan ancaman serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Menurut data Survei Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7% . Artinya, sekitar seperempat anak di bawah usia 5 tahun (lebih dari 8 juta anak) di Indonesia mengalami stunting. Angka tersebut masih sangat tinggi dibandingkan ambang batas yang ditetapkan WHO sebesar 20%. (Amirullah et al., 2020). Keterbelakangan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Saat ini jumlah anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia berjumlah sekitar 22,4 juta jiwa. Setiap tahunnya, setidaknya terdapat 5,2 juta ibu hamil di Indonesia. Dimana rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap tahunnya adalah 4,9 juta jiwa. Di Indonesia, 3 dari 10 anak kecil mengalami stunting atau tinggi badan di bawah standar (Oktavia et al., 2017). Tak hanya bertubuh pendek, efek domino pada balita yang mengalami stunting lebih kompleks. Selain persoalan fisik dan perkembangan kognitif, balita

stunting juga berpotensi menghadapi persoalan lain di luar itu. Berdasarkan data Stunting Kota Bogor yang dikeluarkan dari Pemerintah pusat mengalami kenaikan sebelumnya 16% menjadi 18,7%. Data ini berbeda dengan data yang dimiliki dinkes Kota Bogor yang mana angka Stunting di Kota Bogor hanya 3,5% sesuai dengan angka saat Bulan Penimbangan Balita (BPB) Agustus 2022 lalu, namun Pemerintah Pusat tetap menggunakan data dari pusat (Pemkot Bogor, 2023).

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan gizi buruk stunting di Indonesia, pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024. Tentunya target tersebut menjadi tantangan besar bagi negara (Afritayeni, 2017). Menurut Pemerintah Kota Bogor PAUD yang berkualitas pasti mendukung pencegahan dan penanganan stunting. Peran pendidik PAUD dalam penanganan stunting di lingkup PAUD di antaranya dengan kegiatan pengasuhan dan deteksi dini tumbuh kembang anak, membuat kebijakan pembelajaran yang berkelanjutan dengan gizi yang sesuai. Selain itu, pengetahuan terkait stunting perlu diketahui dan dimiliki para tenaga pendidik serta wali murid.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kerja KKN PKM didasarkan pada hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Didapatkan hasil bahwa permasalahan stunting di Kota Bogor sebagian besar dipengaruhi oleh pola asuh, praktik gizi, dan sanitasi lingkungan. Dengan demikian, program kerja KKN PKM mengangkat tema stunting dan penanggulangannya yang berhubungan dengan pola asuh, praktik gizi, serta sanitasi lingkungan. Rencana program kerja ini dipaparkan pada saat kegiatan pemaparan hasil riset dan tindak lanjut tahun kedua kepada tenaga kesehatan, ahli gizi, sanitarian, dan pihak Kecamatan Bogor Utara.

Sebelum melangsungkan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dan pengajuan surat permohonan sebagai mitra pengabdian kepada SPS Bougenville

Plus, Kecamatan Kota Bogor Utara, Kota Bogor. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang dibantu dengan media poster dan leaflet. Metode ini dipilih karena mudah dan tidak memerlukan banyak peralatan dan sesuai dengan kondisi lokasi kegiatan.

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa uraian kegiatan lainnya seperti pengisian pretest dan post-test, sesi tanya jawab antara pemateri dan para peserta kegiatan, kuis berhadiah, pemaparan cara pengolahan sumber pangan menjadi salah satu menu MPASI yang disertai pembagian resepnya, serta pembagian hasil olahan menu MPASI sebagai penutup kegiatan.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan



Gambar 2. Foto Bersama dengan Pihak SPS Bougenville Plus



Gambar 2. Pemaparan Materi Edukasi

Tabel 1. Susunan Acara Edukasi Stunting di SPS BOUGENVILLE PLUS

Waktu	Kegiatan	Durasi (menit)	Penanggung Jawab
07.30 – 08.00	Registrasi Peserta	20	PJ Registrasi
08.00 – 08.05	Pembukaan	5	MC
08.05 – 08.20	Sambutan-Sambutan	15	MC
08.20 – 08.30	Pengisian Pre Test	10	MC & Panitia
08.30 – 08.50	Edukasi	20	PJ Edukasi
08.50 – 09.00	Sesi Tanya Jawab	10	PJ Edukasi
09.00 – 09.10	Pengisian Post Test	10	MC & Panitia
09.10 – 09.35	Games	25	MC & Panitia
09.35 – 09.50	Demo Masak	15	PJ Demo Masak
09.50 – 10.00	Dokumentasi & Penutup	10	MC & Panitia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN PKM berlangsung selama 2 hari. Kegiatan pertama adalah pemaparan hasil riset dan tindak lanjut serta perkenalan dan pemaparan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim KKN PKM. Kegiatan ini

dilaksanakan pada Kamis, 24 Agustus 2023 di Aula Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Kegiatan kedua adalah kegiatan inti, yakni pelaksanaan program kerja KKN PKM. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka pada Kamis, 31 Agustus 2023 di SPS Bougenville Plus, Kota Bogor yang

dihadiri oleh 24 peserta yang merupakan wali murid SPS Bougenville Plus.

Kegiatan yang bertemakan "Cegah Stunting Itu Penting" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam rangka menekan angka stunting di Indonesia, khususnya Kota Bogor. Fokus pada kegiatan ini adalah pemberian materi dasar mengenai dampak stunting dan penanggulangan stunting melalui praktik gizi, pola asuh, dan kebersihan lingkungan. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan pembukaan, pengisian pretest untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai stunting sebelum diberikan edukasi. Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi dengan media poster dan leaflet yang dibagikan kepada seluruh peserta serta tanya jawab dan kuis berhadiah.

Selain pemberian materi, kegiatan lainnya adalah pemaparan cara pengolahan sumber pangan—jagung, telur, dan susu—menjadi menu MPASI yang disertai dengan pembagian resep dan hasil olahan MPASI yang telah dibuat. Pengisian post-test dan foto bersama menjadi penutup kegiatan ini.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta terkait stunting saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat Pengaruh Program Penyuluhan terhadap Pengetahuan Terkait Stunting

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	p-value
Sebelum	8,33	1,523	0,002
Sesudah	9,50	1,063	

Berdasarkan Tabel 2. di atas, hasil analisis Uji T Dependen menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 1,17, yakni dari 8,33 meningkat menjadi 9,50. Hasil uji T diperoleh p value sebesar 0.002 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara edukasi poster dengan tingkat pengetahuan ibu terkait stunting.

Hal ini menunjukkan bahwa program penyuluhan melalui poster dan leaflet cukup efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan. Hasil ini

sejalan dengan penelitian Suriadi dan Kurniasari (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan melalui media poster. Pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan melalui media booklet dan poster tentang stunting serta pemberian gizi yang tepat bagi anak balita pada kader posyandu dan ibu balita menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita (Puspitasari et al., 2023).

Poster merupakan media penyajian informasi dalam bentuk visual dan menstimulasi Indera penglihatan. Penggunaan media poster sebagai media edukasi bertujuan untuk memberikan informasi yang menarik, mudah dimengerti, dan mudah diingat (Notoatmodjo, 2014). Poster mampu memengaruhi perilaku, sikap, dan tata nilai masyarakat untuk berubah atau melakukan sesuatu. Poster memiliki kekuatan, yaitu mudah dicerna oleh orang yang melihat karena menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna (Daryanto, 2016). Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membaca informasi yang terkandung di dalamnya.

EVALUASI KEGIATAN

1) *Input*

a) *Man*

Setiap anggota menjalankan tugas sesuai dengan pembagian tanggung jawab selama KKN PKM berlangsung.

b) *Money*

Sumber dana yang berasal dari dana hibah pengabdian masyarakat mampu mencukupi kebutuhan selama kegiatan berlangsung.

c) *Methods*

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah penyuluhan dengan media poster dan leaflet sehingga dapat dibawa pulang dan memudahkan peserta dalam menerima materi yang disampaikan

d) *Machine*

Materi disampaikan secara sederhana dan ringan sehingga dapat dengan mudah diterima yang terlihat dari antusiasme dan keaktifan peserta saat kegiatan berlangsung. Namun, mikrofon yang digunakan kurang berfungsi dengan baik.

e) *Material*

Keterbatasan suara pemateri yang kalah besar dengan suara siswa SPS Bougenville karena kegiatan berlangsung bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar.

2) *Process*

Selama kegiatan berlangsung, sebagian kecil masih terdapat peserta kegiatan yang kurang fokus saat pemberian materi berlangsung.

3) *Output*

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait stunting yang dibuktikan dengan peningkatan skor post-test.

4. KESIMPULAN

Program kerja KKN PKM di SPS Bougenville Plus, Kota Bogor adalah penyuluhan terkait stunting dan berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu terkait stunting setelah diberikan edukasi. Diharapkan bagi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam menekan tingginya angka stunting di Indonesia, khususnya Kota Bogor yang salah satu upayanya adalah dengan menerapkan praktik gizi dan pola asuh yang baik serta menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. SPS Bougenville Plus selaku mitra atas keluahan waktu dan kerjasama sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan kegiatan.
2. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan membantu sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.
3. Semua pihak yang telah membantu tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Afritayeni, A. (2017). Pola Pemberian Makan Pada Balita Gizi Buruk Di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi

Riau. *Jurnal Endurance*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1598>

Amirullah, A., Andreas Putra, A. T., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>

Aprizah, A. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(1), 115–123.

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oktavia, S., Widajanti, L., & Aruben, R. (2017). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Buruk pada Balita di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 186–192. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i3.17209>

Pemkot Bogor. (2023). *Kota Bogor Terus Jaga Komitmen Turunkan Angka Stunting*. Pemerintah Daerah Kota Bogor. https://kotabogor.go.id/index.php/how_post/detail/102210

Puspitasari, F. A., Widowati, A. W., & Kurniasih, Y. (2023). Edukasi Gizi yang Tepat Dalam Mencegah Stunting dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *SIGDIMAS: Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–21.

Suriadi, S., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1), 314–319.

Widyadara, M. A. D., & Bilal, M. (2019). Aplikasi E-Health Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai Inovasi Kota

Cerdas. *Indonesian Journal on
Networking and Security*, 8(4), 28–
33.